

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan dalam berbagai lingkungan dan situasi yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu, suatu konsep yang dikenal sebagai “*long life education*”.¹ Pendidikan seumur hidup ini menekankan bahwa proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas atau fase tertentu, melainkan berlanjut seiring dengan perkembangan individu dalam berbagai konteks. Setiap aktivitas yang memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif baik di lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, maupun di lingkungan nonformal seperti keluarga, tempat kerja, dan masyarakat berkontribusi pada pembentukan pribadi yang adaptif dan tanggap terhadap perubahan dalam masyarakat.

Istilah metode mengajar terdiri atas dua kata yaitu, metode dan mengajar. Metode atau methode berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan hodos, Methaberarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi, Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan istilah mengajar berasal dari kata ajar diberi awalan ‘me’ menjadi mengajar yang berarti menyajikan atau menyampaikan.²

Kisah (*qishah*) berasal dari kata al-qashshu yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qashash* menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata *al-qishah* yang mempunyai arti berita dan keadaan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Q.S al-Kahfi : 64

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ ۖ فَارْتَدَّ عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

² Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 67-80.

"Musa berkata: 'Itulah (tempat) yang kita cari'. lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula"

Dan dalam Q.S. al-Qashash : 11

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۖ

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: 'Ikutilah dia' Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya".

Berdasarkan Q.S. al-Kahfi: 64 dan Q.S. al-Qashash: 11, menunjukkan bahwa metode kisah dalam Al-Qur'an mengandung makna mendalam tentang mengikuti jejak dan mengambil hikmah dari perjalanan kehidupan orang lain. Dalam Q.S. al-Kahfi: 64, istilah "mengikuti jejak" menekankan pada pentingnya menelusuri perjalanan dan tindakan untuk menemukan sesuatu yang bermakna, sedangkan dalam Q.S. al-Qashash: 11, perintah untuk "mengikuti" menunjukkan adanya perhatian yang cermat terhadap peristiwa dan tokoh dalam kisah tersebut. Metode kisah dalam Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan moral tetapi juga sebagai cara untuk mengarahkan pembaca dalam merenungkan dan menelusuri makna yang terkandung dalam pengalaman tokoh-tokoh terdahulu. Metode ini membimbing manusia untuk memahami nilai-nilai kehidupan melalui contoh nyata yang terjadi dalam sejarah, sehingga memudahkan mereka dalam menginternalisasi pesan-pesan ketuhanan.

Metode pengajaran dalam konteks Islam yang dikenal sebagai "metode kisah" melibatkan penggunaan kisah-kisah peristiwa yang terjadi pada masa lalu sebagai sarana untuk pendidikan dan pengajaran. Kisah-kisah ini dapat berupa peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam sejarah atau kisah-kisah yang diambil dari literatur keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Hadis.

Metode kisah ini erat kaitannya dengan konsep "al-ibrah", yang mengacu pada proses merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada. Dalam konteks metode kisah, pemikiran dan refleksi ini terfokus pada kisah-kisah masa lalu yang disampaikan. Dengan merenungkan dan memikirkan kisah-kisah tersebut, individu diharapkan dapat memperoleh pelajaran moral, nilai-nilai

kehidupan, serta pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Karena keterkaitan yang erat antara metode kisah dan konsep al-ibrah, keduanya seringkali digabungkan menjadi satu kesatuan dalam konteks pengajaran Islam. Dengan demikian, penggunaan metode kisah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan cerita-cerita, tetapi juga untuk memicu proses pemikiran, refleksi, dan pembelajaran yang lebih dalam dalam rangka memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut³.

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan Islam menurut Al-Nahlawi. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan sehingga dapat diambil hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut. Metode kisah atau cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan⁴.

Metode kisah dapat memberikan stimulasi kepada siswa agar dapat meningkatkan keimanannya dan mendorong mereka untuk berbuat kebaikan serta dapat membentuk budi pekerti yang mulia. Metode kisah sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode ini sangat menarik dan dapat meningkatkan semangat siswa, sedangkan tujuan dari metode ini adalah mengambil ibrah dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an agar bisa dipahami dan diamalkan, sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki minat belajar tentang agama Islam yang kuat dan pribadi yang berbudi

³ Haq, A. (2018). Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah di SD Islam Jiwa Nala Surabaya. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 219-242.

⁴ Pratiwi, Julian Indah. (2018). Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo. IAIN PONOROGO

mulia serta memberikan Kemaslahatan dan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Sintaks/langkah metode kisah terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu : (1) Persiapan, guru menyiapkan topik/tema, penggalan kisah, Menyusun tokoh yang berpengaruh, serta Menyusun pertanyaan-pertanyaan; (2) Pelaksanaan, penyampaian tema pembelajaran dan kisahnya, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, penyampaian yang menarik, dan penegasan di bagian klimaks; (3) Evaluasi, guru melakukan tanya jawab, penegasan Kembali inti pembelajaran, penugasan⁵.

Berdasarkan referensi diatas, metode kisah dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang memanfaatkan cerita-cerita sejarah atau kisah dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sarana pengajaran yang menarik dan penuh makna. Metode ini efektif karena kisah-kisah mampu menyentuh emosi dan menarik minat pembelajaran secara alami, memberikan ruang untuk pemikiran mendalam (al-ibrah) yang membantu individu merefleksikan dan memetik pelajaran moral serta nilai-nilai spiritual dari peristiwa masa lalu. Dalam konteks pendidikan agama, metode kisah berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian cerita tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, meningkatkan keimanan, dan mendorong perbuatan baik. Oleh karena itu, metode kisah memberikan manfaat bagi siswa dengan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, menumbuhkan budi pekerti yang mulia, serta membangun minat yang mendalam terhadap pembelajaran agama.

Minat merupakan suatu proses berkesinambungan yang disertai rasa senang dalam upaya mencapai hasil yang baik⁶. Secara etimologi, kata "minat" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*interest*", yang berarti kesukaan, perhatian, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu yang diinginkan. Dalam proses belajar,

⁵ Octofrezi, P. (2018). Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 7(1)

⁶ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.

minat memegang peran penting karena minat yang kuat akan memotivasi siswa untuk aktif, menunjukkan perhatian, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Minat mencakup sikap jiwa yang melibatkan ketiga aspek psikologis kognisi, konasi, dan emosi dengan unsur perasaan yang kuat yang tertuju pada objek tertentu, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Minat belajar dapat dilihat dari 3 faktor atau indikator, yaitu (1) pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran; (2) perasaan senang terhadap pembelajaran; (3) kemauan dan kecenderungan untuk aktif dan berprestasi⁷

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon. Berdasarkan observasi, rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat normatif, teoritis, dan kognitif, yang kurang mampu melibatkan siswa secara aktif. Perbedaan kemampuan dan kecerdasan siswa juga mempengaruhi keaktifan siswa serta kurangnya memahami atau mengaitkan materi yang dipejari dengan kehidupannya sehari-hari. Jam pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar siswa, seperti singkatnya jam pembelajaran (JP) dan jadwal pelajaran di jam terakhir membuat siswa kurang antusias dalam belajar sehingga minat belajar siswa juga menurun. Minat belajar yang rendah berpotensi mempengaruhi pencapaian prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada aspek moral dan spiritual yang esensial dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami metode kisah sebagai pendekatan yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan minat serta internalisasi nilai-nilai agama, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode tersebut dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

⁷ Darmadi. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.

Atas dasar alasan tersebut maka peneliti mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Metode Kisah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Pariwisata Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh penyusun, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Metode pembelajaran PAI di SMK Pariwisata Kota Cirebon kurang bervariasi.
- 2) Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pariwisata Kota Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya penelitian, maka penyusun membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan judul penelitian, yaitu :

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada metode pembelajaran kisah
- 2) Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh metode kisah terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan metode kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI OTKP SMK Pariwisata Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon sebelum diperlakukan metode kisah?
- 3) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon setelah diperlakukan metode kisah?

- 4) Bagaimana pengaruh metode kisah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI OTKP SMK Pariwisata Kota Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI OTKP SMK Pariwisata Kota Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon sebelum diperlakukan metode kisah.
- 3) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon setelah diperlakukan metode kisah.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh metode kisah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI OTKP SMK Pariwisata Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam dua aspek utama:

- a. Penguasaan Khasanah Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode kisah dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis dampak dan efektivitas metode ini dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Pariwisata Kota Cirebon, penelitian ini akan menghasilkan temuan yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana metode kisah dapat menjadi alat efektif dalam pembelajaran agama Islam. Kontribusi teoritis ini tidak hanya relevan bagi para mahasiswa dan peneliti dalam

bidang Pendidikan Agama Islam, tetapi juga bagi akademisi dan pemikir yang tertarik dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang inovatif.

b. Rujukan untuk Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam domain yang sama atau terkait. Dengan menyajikan temuan empiris yang solid dan analisis yang mendalam tentang penerapan metode kisah dalam konteks pendidikan agama Islam di SMK Pariwisata Kota Cirebon, penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian lanjutan. Para peneliti akan dapat memperluas atau memperdalam pengetahuan yang ada, memperbaiki metodologi, dan bahkan mengeksplorasi aplikasi metode kisah dalam konteks pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan lainnya atau dalam konteks kurikulum yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi landasan penting untuk perkembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Dari segi praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam hal memperoleh informasi konkret tentang kondisi obyektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengembangan minat peserta didik di SMK Pariwisata Kota Cirebon. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh lembaga dari penelitian ini:

1) Pemahaman mendalam tentang kondisi pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Pariwisata Kota Cirebon. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan membantu lembaga untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang ada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pembelajaran yang digunakan, serta mengevaluasi relevansi kurikulum dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

2) Analisis terhadap efektivitas metode pembelajaran.

Melalui penelitian ini, lembaga akan memperoleh informasi tentang efektivitas metode kisah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Analisis ini akan membantu lembaga untuk menilai apakah metode pembelajaran yang digunakan saat ini sudah optimal atau masih memerlukan penyesuaian atau penyempurnaan.

3) Perencanaan pengembangan kurikulum.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga dalam merencanakan pengembangan kurikulum PAI yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Lembaga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif guna meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

4) Basis data untuk pengambilan keputusan.

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan menjadi basis data yang penting bagi lembaga dalam pengambilan keputusan terkait dengan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran PAI. Keputusan yang diambil berdasarkan analisis yang didukung oleh data empiris akan lebih dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam hal meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini:

1) Pemahaman tentang pentingnya minat dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan membantu siswa memahami betapa pentingnya minat dalam pembelajaran PAI. Dengan memahami

bahwa minat yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran dan mengembangkan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

2) Pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif.

Melalui penelitian ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai metode pembelajaran yang efektif, terutama metode kisah yang digunakan dalam penelitian. Mereka akan memahami bagaimana cerita-cerita agama dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan minat mereka terhadap materi PAI. ★

3) Motivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Dengan mengetahui bahwa penerapan metode kisah dapat meningkatkan minat belajar, siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Mereka akan melihat pembelajaran PAI sebagai sesuatu yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, bukan sekadar kewajiban akademis yang harus mereka lakukan.

4) Pengembangan pemahaman dan keterlibatan.

Melalui penggunaan metode kisah, siswa akan memiliki kesempatan untuk lebih memahami nilai-nilai dan ajaran dalam agama Islam secara kontekstual dan menyeluruh. Ini akan membantu mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

5) Peningkatan prestasi akademis.

Dengan meningkatnya minat belajar dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, diharapkan siswa akan mengalami peningkatan prestasi akademis dalam mata pelajaran tersebut. Ini

akan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis dan spiritual mereka secara keseluruhan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi tonggak penting bagi para peneliti dalam memperdalam pemahaman mereka tentang efektivitas metode kisah dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Dengan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran agama Islam dan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa, para peneliti akan memiliki pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran.

Selain itu, penelitian ini akan menjadi kesempatan praktis bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data, serta melatih kemampuan mereka dalam menulis karya tulis ilmiah. Lebih dari sekadar latihan akademis, temuan dari penelitian ini juga akan memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan dengan memberikan dasar empiris untuk perbaikan kebijakan pendidikan, pengembangan program pembelajaran, dan peningkatan praktik pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

G. Kerangka Teori

Pendidikan adalah sebuah proses yang memiliki tiga cangkupan dimensi, yaitu individu, komunitas nasional dari individu tersebut, serta seluruh kandungan realitas, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk spiritual, yang memiliki peran besar terhadap sifat, nasib dan menjadi acuan perjalanan kehidupan manusia.

Pendidikan memiliki peran lebih dari pada pengajaran sebagai transfer ilmu, transformasi nilai dan juga pembentukan karakter melalui aspek yang di

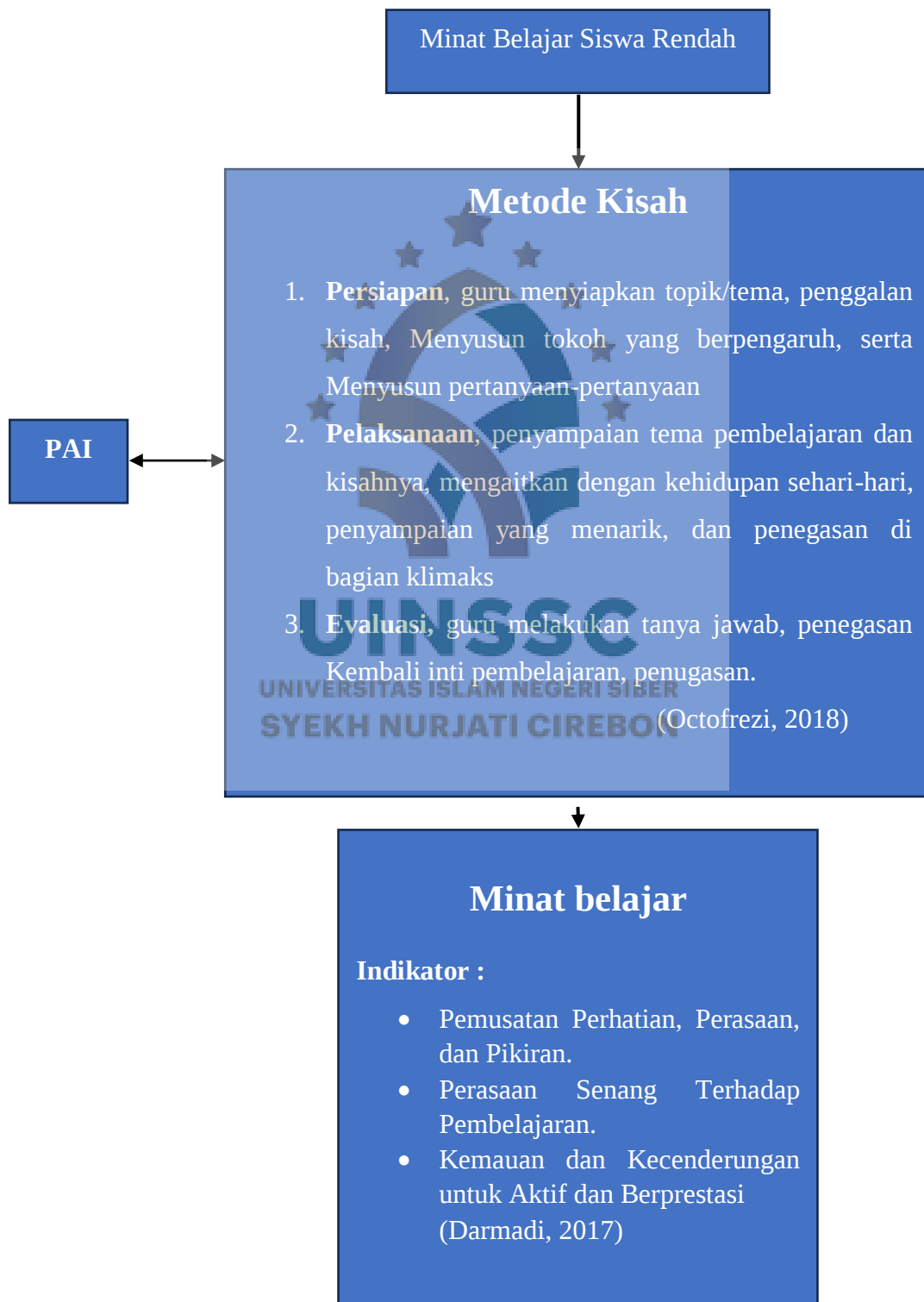
cangkupnya. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang begitu besar dalam proses pembentukan spesialis pada bidang yang diminati. Sebagai sarana penyeimbang perkembangan individu dan masyarakat, Pendidikan juga memiliki tujuan sebagai peningkatan potensi yang dimiliki manusia agar dapat bermanfaat pada individu dan masyarakat luas.

Dengan beberapa pengertian di atas mengembangkan pendidikan sangatlah penting, yang memiliki tujuan mengikuti arus perkembangan zaman. Oleh sebab itu para pendidik menggunakan metode dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah, urutan, dan juga sebuah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode kisah adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mencari ilmu menggunakan cara menceritakan kisah-kisah lampau serta dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut sebagai bekal kehidupan yang lebih baik dan juga dapat bermanfaat pada generasi masa depan dalam hal memberikan minat dan motivasi belajar yang mendorong siswa lebih aktif dan tekun dalam belajar. Metode pembelajaran secara umum memiliki fungsi menjawab kesulitan dan permasalahan yang dihadapi pada diri seorang pendidik saat melakukan proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran kesulitan yang dialami guru selama mengajar materi Pendidikan Agama Islam, adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengakibatkan kurang terkontrolnya kelas saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya minat belajar siswa berupa tokoh yang dijadikan teladan bagi diri siswa untuk diikuti kehidupannya sebagaimana pendidikan seorang murid di SMK Pariwisata, mereka dididik untuk memiliki pemahaman yang besar agar kelak murid dapat bermafaat bagi bangsa dan negara, sehingga dia mencintai segala sesuatu yang diajarkan guru dalam mengambil pelajaran suatu kejadian yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan metode kisah sebagai metode pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga memberikan minat belajar untuk mencintai dan meneladani dari kisah-kisah yang guru sampaikan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dengan baik sebagai

sarana pendukung membentuk generasi unggul dan berwawasan luas yang nantinya akan memimpin masa depan, sebagaimana yang menjadi harapan bagi lembaga pendidikan SMK Pariwisata Kota Cirebon menyiapkan lulusan yang bermanfaat dan berwawasan global. Untuk kerangka teori dai penelitian ini seperti pada gambar berikut.



Gambar I.1
Kerangka Teori